



Tumbuh Menjamur Indomaret: Kesiapan Pedagangan kaki Lima untuk Bersaing dalam Perspektif Ekonomi Pancasila di Kota Balikpapan

Maura Hanisa Az'Zahra^{a, 1*}

^a Universitas Mulawarman, Indonesia

¹ maura4617@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Maret 2021;
Revised: 17 Maret 2021;
Accepted: 25 Maret 2021.

Kata-kata kunci:
Pedagang Kaki Lima;
Ekonomi Pancasila;
Indomaret.

: ABSTRAK

Akibat eksistensi indomaret terhadap pendapatan pedagang mungil akibat merupakan efek bertenaga yang memberi akibat (baik jelek maupun tidak), benturan yang cukup hebat antar 2 benda sehingga mengakibatkan perubahan yang berarti dalam keadaan sistem yang mengalami benturan itu. Hasil dari ilmu Ekonomi yang menutup kemungkinan evolusi yang lebih dari hasil harta kekayaan badan usaha pada awal periode serta akan lebih menekankan di berbagai jumlah nilai pasif pada akhir periode. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah buat mengetahui akibat dari adanya indomaret terhadap pendapatan ataupun setelah adanya pedagang mungil itu sendiri. agar bisa mengetahui bahwa taktik yang dilakukan sang pedagang yang berada pada kalangan rakyat rendah buat menghadapi persaingan menggunakan adanya eksistensi indomaret. Penelitian ini ditujukan buat meneliti penelitian yang berada di lapangan, serta adapun data buat penulis yang dilakukan menggunakan metode penelitian, melalui observasi dan metodewawancara. Data yang dikumpulkandarihasil survey berupa data primer yang diperoleh langsung dariwawancara penulis atau proses penelitian dan data sekunder diperoleh dari buku yang memiliki hubungan bermasalah yang memerlukan penelitian. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ke beradaan indomaret sangat merugikan pedagang tradisional karena pendapatan pedagan tradisional menurun tajam.

Keywords:
Street Vendors;
Pancasila Economy;
Indomaret.

ABSTRACT

The Presence of Rampant Indomaret in the Community and Socio-Economic Conditions Among Street Vendors in Balikpapan City, East Kalimantan. As a result of the existence of Indomaret on the income of small traders, it is a powerful effect that has consequences (whether bad or not), a fairly severe collision between 2 objects, resulting in a significant change in the state of the system experiencing the collision. The results of economics that close the possibility of more evolution of the results of business entity assets at the beginning of the period and will place more emphasis on various passive values at the end of the period. The purpose of this research is to find out the impact of the existence of Indomaret on the income or turnover of the small traders themselves. in order to know that the tactics used by the traders who are among the lower class people to face competition use the existence of Indomaret. This study is intended to examine research that is in the field, and as for the data for the author which is carried out using research methods, through observation and interview methods. Data collected from the survey results in the form of primary data obtained directly from author interviews or the research process and secondary data obtained from books that have problematic relationships that require research. The results of this study reveal that the existence of Indomaret is very detrimental to traditional traders because the income of traditional traders has decreased sharply.

Copyright © 2021 (Maura Hanisa Az'Zahra). All Right Reserved

How to Cite : Az'Zahra, M. H. (2021). Tumbuh Menjamur Indomaret: Kesiapan Pedagangan kaki Lima untuk Bersaing dalam Perspektif Ekonomi Pancasila di Kota Balikpapan. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(2), 54–63. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/1307>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Istilah “Ekonomi Pancasila” baru muncul di tahun 1967 pada suatu artikel. Dr. Emil Salim saat itu belum begitu kentara apa yang dimaksud dengan kata itu. istilah itu sebagai lebih kentara waktu pada tahun 1979, Emil Salim membahas pulang yang dimaksud menggunakan “Ekonomi Pancasila”. pada pokoknya “Ekonomi Pancasila” artinya suatu konsep kebijaksanaan ekonomi yang dimana selesainya mengalami konvoi mirip bandul jam asal kiri ke kanan hingga mencapai pada titik ekuilibrium, Di negara- negara sedangberkembang, wacana pemberdayaan muncul ketika pembangunan menimbulkan disinteraksi sosial, kesenjanganekonomi, degradasisumberdayaalam, dan alienasi masyarakat darifaktor- factor produksi oleh penguasa (Sarinah, Sihabudin, and Suwarlan 2019).Kekanan ialah bebas mengikuti aturan pasar sedangkan ke arah kiri merupakan mengalami intervensi negara dalam bentuk perencanaan memusat. Secara sederhana Ekonomi Pancasila bisa disebut menjadi sebuah system ekonomi pasar menggunakan pengendalian pemerintah atau “ekonomi pasar terlampaui” (Usaha et al. 2019). Mungkin ada beberapa istilah lain yang mendekati sebuah arti berasal “Ekonomi Pancasila” yaitu “system ekonomi campuran”maksudnya campuran antara system kapitalisme serta sosialisme”atau “system ekonomi jalan ketiga”.

Namun ke 2 kata itu banyak variasinya di dunia. Sistem ekonomi yang berlaku di Amerika Utara dan Eropa Barat umpamanya dapat dianggap sebagai system ekonomi adonan karena telah tidak orisinil kapitalis, tetapi bukan juga sosialis, tapi persepsi umum menilai bahwa system ekonomi AS adalah sebuah contoh ekonomi kapitalis yang paling representative sedangkan system ekonomi di Uni Soviet (dulu sampai 1991) atau RRC adalah model ekonomi sosialis yang paling standar.(A.Malau 2016)Barangkali yang lebih mendekati contoh ekonomi adonan ialah system ekonomi inggris atau negara Eropa Barat yang lazim dianggap pula menjadi negara kesejahteraan.(Wakidah 2015).

Pendekatan terhadap filsafat ilmu yang mengarah pada Ekonomi Pancasila dan untuk memasuki bagian menghadapi mempunyai 3 tahapan pembahasan. Pertama merupakan pembahasan onologis yang mengenai keberadaan “Ekonomi Pancasila. ke 2 pembahasan epistemologis yang menjawab pertanyaan bagaimana memahami Ekonomi Pancasila itu serta bagaimana cara kerjanya. (Tribudhi and Soekapdjo 2019)Ketiga merupakan pembahasan aksiologis yang mempertanyakan akibat atau kondisi ideal yang dihasilkan oleh proses pembentukan Ekonomi Pertanyaan semacam ini juga dihadapi oleh pemikiran cara lain yang bernama “Ekonomi Islam”atau di Indonesia lebih populer dengan nama “Ekonomi Syariah”.(Khair 2016).

Negara sedang berkembang (developing contry) seperti Indonesia sangat sesuai menerapkan prinsip ekonomi kerakyatan. Prinsip ini sejalan dengan amanat para pejuang dan pendahulu / pelopor negeri ini yang dituangkan mereka dalam UUD 1945. Lalu, “Mengapa kita sebaiknya menerapkan Ekonomi. Kerakyatan ini?”. Negara Indonesia saat ini didominasi oleh rakyat yang hampir separuhnya dalam kondisi miskin seperti yang diungkapkan World Bank, yaitu jumlah rakyat miskin di Indonesia sebesar 115 juta orang pada tahun 2008. Jumlah ini sangat banyak dan berpotensi memicu permasalahan kecemburuan ekonomi dan sosial. Jumlah rakyat miskin yang banyak tersebut tentu saja memerlukan peran yang lebih aktif dari pemerintah dalam menyelamatkan mereka dari kemiskinan dan sekaligus peran dalam mensejahterakan mereka. Jika pemerintah menerapkan sistem ekonomi liberal, maka akan menyebabkan kesempatan bersaing yang seimbang makin tertutup dan justru akan memperbesar jumlah masyarakat miskin, selain memperlebar kesenjangan ekonomi dan sosial.

Namun sebaliknya, apabila pemerintah memilih menerapkan ekonomi kerakyatan, maka akan membuka kesempatan yang lebih banyak kepada masyarakat kecil untuk turut berpartisipasi seluas-luasnya dalam pembangunan ekonomi tersebut, sehingga memperbesar kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang lebih layak dan menjadi lebih sejahtera. Peran aktif pemerintah dalam ekonomi kerakyatan akan melindungi dan memberi kesempatan yang seimbang untuk masyarakat banyak. Hal ini mencirikan keberpihakan pemerintah kepada masyarakat kecil. Selain itu, pemerintahan yang menerapkan prinsip ini juga memerlukan sosok Pemimpin yang pemberani,

tegas, kuat dan visioner. Pemimpin seperti ini berkemampuan untuk menghimpun para pemilik modal besar yang mau berbagi keuntungan secara proporsional untuk kepentingan rakyat banyak dengan prinsip sinergi antara pemilik modal tersebut dan rakyat banyak.

Pada awalnya Ekonomi Islam juga dilukiskan secara simbolis menjadi alternatif sistem kapitalisme dan sosialisme. tapi masyarakat bertanya apa sistem ekonomi syariah itu ada wujudnya. Jika terdapat dimana dan bagaimana kenyataannya apakah lebih baik asal sistem kapitalisme dan sosialisme sebagaimana dianggap? (M.Nur 2015) Hanya saja ekonomi Islam dan ekonomi Islam telah berkembang lebih jauh dari wacana sistem ekonomi Pancasila. Ekonomi Syariah ini sudah banyak menghasilkan kitab bacaan serta kitab-buku teks. (NASHIRUDIN MUCH 2012). Teorinya pun telah diajarkan diperguruan tinggi terkemuka di global mirip Universitas Harvard AS, Universitas Oxford di Inggris dan Universitas Wolongong pada Australian. (Hosein 2016) lembaga ekonomi syariah juga sudah beroperasi pada perekonomian berbagai negara Islam dan non-Islam yang tidak diikuti oleh kaum muslim saja, tetapi juga non-muslim, secara perseorangan juga kelembagaan. (H. Syaikh 2018).

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat sendiri berarti sebuah kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan atau mayoritas yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya. Selanjutnya, kegiatan ini disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Gagasan ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai upaya alternatif dari para ahli ekonomi Indonesia untuk menjawab kegagalan yang dialami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia dalam menerapkan teori pertumbuhan. Penerapan teori yang telah membawa kesuksesan di negara-negara kawasan Eropa itu ternyata telah menimbulkan kenyataan lain di sejumlah bangsa yang berbeda. Bahkan di kebanyakan negara-negara yang sedang berkembang, teori pertumbuhan justru menimbulkan kesenjangan sosial ekonomi yang semakin melebar.

Oleh karena itu, pada akhirnya ahli ekonomi Indonesia berusaha mengembangkan berbagai alternatif konsep pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi tetap merupakan pertimbangan prioritas, tetapi pelaksanaannya harus serasi dengan pembangunan nasional yang berorientasi pada manusia, tanpa harus mengorbankan kepentingan manusia atau masyarakat lainnya. Dari pernyataan tersebut jelas sekali bahwa konsep ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai upaya untuk lebih mengedepankan masyarakat. Dengan kata lain, konsep ekonomi kerakyatan dilakukan sebagai sebuah strategi untuk membangun kesejahteraan dengan lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat. Dapat ditegaskan bahwa tujuan utama penyelenggaraan sistem ekonomi kerakyatan pada dasarnya adalah untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian.

Di Negara Indonesia sendiri, masyarakat bermata pencaharian sebagai seorang pedagang tidak dipungkiri sangat banyak, dan tersebar disegala wilayah. Mereka menghidupi kehidupannya dengan cara menjajakan dagangannya kepada orang lain. Penduduk yang bermata pencarian sebagai pedagang tidaklah hanya terbagi dari pedagang kecil saja, tetapi juga pedagang besar yang dapat kita temukan diseluruh wilayah yang mana antara lain berbentuk minimarket. Indonesia memiliki banyak sekali minimarket tanpa memandang dimana wilayah tersebut berada. Saat ini lebih dari 50% rakyat Indonesia hidup dipedesaan, yang kehidupannya tergantung kepada hasil alam, dan diantara mereka bahkan masuk kategori miskin yang menurut statistik awal 2012 mencapai 15,72%. Oleh karena itu, konsekuensinya adalah bahwa setiap strategi pembangunan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat harus difokuskan pada pembangunan daerah pedesaan. Mengutamakan pembangunan di desa tidak berarti seluruh dana dan daya dipusatkan dan diarahkan kepada pembangunan desa, dengan menelantarkan daerah kota. Pembangunan pedesaan justru memerlukan dukungan dan bantuan pembangunan yang lebih pesat dan lebih maju, khususnya dalam rangka industrialisasi. Pada saat industrialisasi menjadi pilihan, maka penggunaan teknologi menjadi pilihan

strategis. Peran teknologi dalam pembangunan pedesaan penting artinya dalam penciptaan struktur dan keadaan ekonomi yang lebih baik. Dalam konteks arti membangun, cakupannya cukup luas meliputi pembangunan fisik dan non fisik. Dalam artian non fisik selain peningkatan skill atau kemampuan, ini juga meliputi pembangunan cara berpikir dan kesadaran untuk bebas dari keterbelakangan, atau berkeinginan kuat untuk hidup dengan cara yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, dalam strategi maupun program pelaksanaannya, ekonomi kerakyatan mengandung tiga unsur pokok, yaitu demokrasi, keadilan sosial dan bersifat populistik, dan implementasinya menjadi tugas negara untuk merumuskan sistem perekonomian yang memenuhi tiga unsur tersebut dan tentu saja menerapkannya pada gilirannya. Tujuan jangka pendek kebijakan itu adalah untuk menghapuskan penggolonggolongan status sosial-ekonomi masyarakat, baik berdasarkan ras maupun berdasarkan tingkat penguasaan faktor-faktor produksi. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengoreksi struktur ekonomi kolonial yang diwariskan oleh pemerintah Hindia Belanda, serta untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian Indonesia.

Penerapan sistem ekonomi kerakyatan ini memang pasang surut; sehingga belum bisa dijadikan barometer keberhasilan sistem ekonomi di Indonesia. Namun demikian, prinsip ekonomi kerakyatan sebagaimana dicantumkan dalam Pasal 33 UUD 1945 belum pernah dijadikan pedoman dalam menjalankan perekonomian di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, sekalipun praktek ekonomi kolonial Belanda menjadi dasar utama pengembangan sistem ekonomi kerakyatan dimaksud, namun pada kenyataannya sistem ini belum diterapkan secara penuh pada awal kemerdekaan. Sebagaimana diketahui, sistem perekonomian di dunia dapat dibagi dua besar: ekonomi liberal/kapitalis, dan ekonomi tertutup/sosialisme.

Ekonomi kerakyatan merupakan symbol ideology bangsa Indonesia yang sering diistilahkan dengan ekonomi Pancasila. Menjadi kewajiban bagi bangsa Indonesia untuk selalu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab itu merupakan bagian dari mengoptimalkan jiwa nasionalisme bangsa Indonesia untuk selalu mengeksistensikan nilai-nilai Pancasila (Suryaningi 2016b, 2016a).

Menurut Partadiredja,²⁸ bahwa sebagian besar negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, menganut sistem ekonomi campuran, karena terdapat pemilikan swasta perseorangan atas alat-alat produksi yang berdampingan dengan pemilikan negara, dan bahkan pemilikan kelompok-kelompok persekutuan adat. Mekanisme harga dan pasar bebas, hidup berdampingan dengan perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah. Sebagian besar harga barang dan jasa dan faktor produksi ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pemerintah juga mempengaruhi kekuatan permintaan dan penawaran tersebut melalui kebijaksanaan harga, termasuk penetapan upah minimum.

Kota Balikpapan adalah sebuah kota strategis yang berada di pulau Kalimantan Timur, kita dapat menemukan banyak sekali pedagang kaki lima maupun pedagang besar di kota ini. Tetapi, sayangnya persaingan terjadi di kota ini. Dimana minimarket yang merajalela kota ini secara perlahan mulai mematikan pedagang pedagang kecil disekitarnya. Ini menjadi permasalahan baru yang harus diatasi oleh pemerintah, terutama pemerintah kota Balikpapan. Peraturan persyaratan dibangunnya sebuah usaha pun sebenarnya telah ada di kota Balikpapan, tetapi karena lengahnya dari pihak pemerintah yang memberikan ijin usaha itu membuat peraturan-peraturan ini menjadi sangat tidak menolong para pedagang kecil di kota ini. Satu persatu pedagang kecil mulai mati dan pedagang mulai maju. Hal ini membuat pertanyaan tentang dimanakah keadilan untuk para masyarakat kecil yang menggantungkan hidup mereka sebagai seorang pedagang.

Metode

Metode yang dilakukan untuk penelitian yang digunakan ialah metode empiris yang dimana peneliti langsung mendata lapangan sebagai sumber data utama didalamnya seperti hasil wawancara

dan yang akan terjadi observasi yang dilakukan. Penelitian realitas digunakan buat menganalisis hukum yang dilihat menjadi sikap warga yang berpola pada kehidupan rakyat yang selalu berinteraksi serta berhubungan dalam aspek kemasyarakatan. (Banjari 2020). Penelitian ini merupakan kajian ilmu hukum dengan pendekatan yuridis normatif. Dalam pendekatan ini dilakukan telaah terhadap data sekunder berupa dokumen atau literatur, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui peraturan perundang-undangan, data-data tertulis, buku-buku, hasil seminar, hasil penelitian, pengkajian dan tulisan atau referensi lain, serta penelusuran data dan informasi melalui website yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas dalam penulisan ini. Penelitian ini diklaim sebagai penelitian realitas dikarenakan penulis melakukan penelitian untuk melihat proses terjadinya ekonomi kerakyatan dari Pancasila pada kehidupan sehari-hari pedagang kaki 5 di lingkungan persaingan luas seperti yang dilakukan oleh pihak Indomaret (Zamroni 2016). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu cara analisis akibat penelitian yang menghasilkan data naratif analitis, yaitu data yang dinyatakan secara tertulis atau ekspresi dan pula tingkah laris yang konkret yang diteliti dan dipelajari menjadi suatu yang utuh. (Pratama 2017) Pada pendekatan penelitian ini ditekankan pada kualitas data dimana penyusun dapat menentukan atau menentukan data yang berkualitas atau yang tak dengan materi peneliti yang ia teliti. (Puspita 2012). Lokasi penelitian adalah kawasan dimana dilakukannya pengamatan penelitian buat menemukan pengetahuan. Penelitian ini dilakukan pada galat satu pedagang kaki 5 yang terletak di Jl Ruhai Rahayu dua No 109. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Indomaret merupakan minimarket yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat dengan luas outlet kurang dari 200 M2. Indomaret dikelola oleh PT. Indomarco Prismatama, cikal bakal pembukaan Indomaret di Kalimantan dan Toko pertama di buka di daerah Ancol, Jakarta utara. Dengan adanya Indomart diantara Pedagang Tradisional maka kecenderungan konsumen pun akan timbul untuk memilih tempat untuk berbelanja. Konsumen memandang Alfamart dan Indomart sebagai tempat yang menarik untuk berbelanja dibanding dengan toko-toko kecil yang ada disekitarnya, karena konsumen lebih memilih pelayanan yang diberikan oleh toko tersebut. Hal itu menyebabkan konsumen banyak yang beralih ke Alfamart dan Indomart. Pada dasarnya Pedagang Tradisional mempunyai pendapatan yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Namun, setelah adanya Alfamart dan Indomart secara perlahan pendapatannya mulai berkurang seiring dengan semakin berkurangnya konsumen yang berbelanja di Pedagang Tradisional. Hal ini mengakibatkan sepiya pelanggan bahkan toko ini tidak membuka secara penuh tokonya apabila pembeli sepi.

Hal ini mempengaruhi pendapatan Pedagang Tradisional. Awalnya Pedagang Tradisional adalah toko kecil yang berkembang dengan baik, tetapi setelah adanya Alfamart dan Indomart secara perlahan mulai tergusur karena kalah bersaing dengan Alfamart dan Indomart. Konsumenpun yang awalnya menjadi pelanggan mereka, kini beralih ke Alfamart dan Indomaret. Pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Kehidupan masyarakat yang lebih baik pada dasarnya meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan kebebasan (Setiyowati, 2022).

Oleh karena itu, para ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang harus mengutamakan keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang khususnya kelompok masyarakat lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang maupun jasa yang

diperlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Konsep dan strategi pembangunan ekonomi yang berhasil diterapkan di suatu negara, belum tentu akan berhasil bila diterapkan di negara lain. Teori pertumbuhan Harrod-Domar, teori pertumbuhan Rostow, teori pertumbuhan David Romer, teori pertumbuhan Solow, dibangun dari struktur masyarakat pelaku ekonomi yang berbeda dengan struktur ekonomi masyarakat Indonesia. Setiap teori selalu dibangun dengan asumsi-asumsi tertentu, yang tidak semua negara memiliki syarat-syarat yang diasumsikan. Itulah sebabnya, untuk membangun ekonomi Indonesia yang kuat, stabil dan berkeadilan, tidak dapat menggunakan teori generik yang ada. Indonesia harus merumuskan konsep pembangunan ekonomi sendiri yang cocok dengan tuntutan politik rakyat, tuntutan konstitusi kita, dan cocok dengan kondisi obyektif dan situasi subyektif. Tata ekonomi yang seharusnya dibangun adalah bukan tata ekonomi yang monopoli atau monopsoni atau oligopoli. Tata ekonomi yang dituntut konstitusi kita adalah tata ekonomi yang memberi peluang kepada seluruh rakyat atau warga negara untuk memiliki aset dalam ekonomi nasional.

Tata ekonomi nasional adalah tata ekonomi yang membedakan secara tegas barang dan jasa mana yang harus diproduksi oleh pemerintah dan barang dan jasa mana yang harus diproduksi oleh sektor private atau sektor non pemerintah. Mengenai bentuk kelembagaan ekonomi, walaupun dalam penjelasan pasal 33 diinterpretasikan sebagai bentuk koperasi, tetapi tentu harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan. Dari krisis moneter yang berlanjut ke krisis ekonomi dan kejatuhan nilai tukar rupiah terhadap dolar, ternyata tidak sampai melumpuhkan perekonomian nasional. Bahwa akibat krisis ekonomi, . Bahwa akibat krisis ekonomi harga kebutuhan pokok melonjak, inflasi hampir tidak dapat dikendalikan, ekspor menurun (khususnya ekspor produk manufaktur), impor barang modal menurun, produksi barang manufaktur menurun, pengangguran meningkat, adalah benar. Namun itu semua ternyata tidak berdampak serius terhadap perekonomian rakyat yang sumber penghasilannya bukan dari menjual tenaga kerja. Usaha-usaha yang digeluti atau dimiliki oleh rakyat banyak yang produknya tidak menggunakan bahan impor, hampir tidak mengalami guncangan yang berarti. Fakta yang lain, ketika investasi nol persen, bahkan terjadi penyusutan kapital, ternyata ekonomi Indonesia mampu tumbuh 3,4 persen pada tahun 1999. Ini semua membuktikan bahwa ekonomi Indonesia akan kokoh kalau pelaku ekonomi dilakukan oleh sebanyakbanyaknya warga negara.

Berasal yang akan terjadi observasi atau pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti ada beberapa factor yang menjelaskan bahwa poly pedagang kaki lima yang terkena dampak dengan adanya keberadaan Indomaret di lingkungan sekitarnya , antara lain:

Fasilitas yang ada di Indomaret tergolong lebih, misalnya saja mirip AC, music dan barang yang tersusun rapi di rak serta teratur dibandingkan warung pedagang kaki 5 yang mana membuat oara pelanggan atau konsumen lebih nyaman berbelanja pada Indomaret (University of Muhammadiyah Malang 2015). Indomaret juga melakukan inovasi terhadap akses perbelanjaan seperti menjual pulsa elektronik, gas, galon, top up games, transfer, dll. Akibat dari itu indomaret mampu membuat animo masyarakat sangat tinggi dalam melakukan kegiatan berbelanja di indomaret ini. Kenyamanan, kemudahan serta banyak promo yang ditawarkan. Kualitas pelayanan, kelengkapan barang dan kenyamanan dari Alfamart Dan Indomart tentu sudah membuat Pedagang Tradisional kalah bersaing. Konsumen lebih memilih beralih berbelanja ke Alfamart dan Indomart dari pada berbelanja di Pedagang Tradisional. Hal Ini sangat berpengaruh terhadap permintaan barang di Pedagang Tradisional.

Harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang di inginkan. Disini akan dijelaskan mengenai perbedaan harga yang ada di Indomaret, Alfamart dan Pedagang Eceran di Kecamatan Tampan. Tidak semua produk yang ada di Indomaret dan dan Alfamart dapat kita temukan di pedagang eceran, hanya ada sebagian produk yang dijual di Indomaret dan Alfamart juga dijual oleh pedagang eceran. Dalam penelitian ini produk yang akan menjadi

perbandingan harga antara Indomaret, Alfamart, dan pedagang eceran yaitu produk Rokok dan Minuman. Rokok dan Minuman merupakan Jenis produk yang hampir semua pedagang eceran atau pedagang kios-kios di Kecamatan Tampan menjualnya dan hampir sebagian besar jenis peroduk ini juga terdapat di Indomaret dan Alfamart, hal ini dikarenakan ke dua produk ini yang paling banyak terjual setiap harinya, sehingga peneliti bermaksud membandingkan harga di Indomaret, Alfamart dan harga di pedagang eceran. Tak jarang harga yang diberikan sang Indomaret tergolong lebih rendah dan Indomaret banyak memberi banyak pengurangan harga yang menghasilkan harga barang tersebut sebagai sangat lebih murah dibandingkan harga di pedagang kaki lima. (Agung 2018).

Bisa ditinjau waktu memasuki Indomaret , kita menerima **pelayanan** yang diberikan oleh pihak Perusahaan tersebut. Pelayanan ini berupa sapaan atau penyambutan saat kita hendak berbelanja. Pelayanan waktu kita sedang mencari barang bahkan ketika kita meninggalkan daerah itu. Pelayanan ini yang mereka tonjolkan supaya menarik impian masyarakat buat berbelanja pada Minimarket tadi bukan berbelanja di warung pedagang kaki 5 biasa. (Wilujeng 2017). Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Toko-toko tradisional seperti Pedagang Tradisional tidak berfikir tentang masa yang akan datang dari kelangsungan penjualan dan perilaku konsumen. Karena SDM pemilik toko yang kurang memadai membuatnya tidak menyadari akan adanya ancaman dari pesaing-pesaing yang membuat mereka harus kehilangan banyak pelanggan, dan bahkan ancaman untuk tutup juga sangat besar. Alfamart dan Indomart merupakan ancaman bagi Pedagang Tradisional untuk kedepannya. Tempat, fasilitas, kualitas, dan SDM yang bagus membuat Alfamart dan Indomart bisa dengan mudah bersaing dengan toko-toko kecil yang ada disekitarnya. Karena selain kualitas dan kuantitas barang yang ditawarkan, apa yang akan terjadi di masa yang akan datang telah difikirkan. Baik dari segi kenaikan harga, tingkah laku konsumen, maupun ancaman yang akan terjadi dari pesaing-pesaing dimasa yang akan datang. Dan ini tidak pernah dilakukan oleh Pedagang Tradisional yang hanya memikirkan apa yang terjadi sekarang tanpa memikirkan dampak atau ancaman masa yang akan datan. Sehingga ancaman akan kebangkrutan sangat besar akibat kalah dalam sebuah persaingan.

Dari pembahasan diatas sudah jelas bahwa pendapatan suatu usaha termasuk toko itu tergantung seberapa besar permintaan yang dilakukan. Semakin besar permintaan yang terjadi tentu akan semakin besar pula pendapatan yang diperolehnya. Dan sebaliknya semakin kecil permintaan yang terjadi, semakin kecil pula pendapatan yang diperolehnya. Inilah yang terjadi pada Pedagang Tradisional setelah adanya Alfamart dan Indomart di dekat mereka berada. Pendapatan yang dulu dikatakan lumayan kini untuk mendapatkan keuntungan sangat sulit sekali, karena konsumen yang sudah pada beralih ke toko modern tersebut. Karena sepiunya pelanggan bahkan mereka kadang tidak membuka penuh usahanya. Alfamart dan Indomart yang berdiri di dekat Pedagang Tradisional memang sudah membuat usaha ini yang dulunya ramai dikunjungi konsumen kini sepi akan pembeli. Banyak konsumen yang beralih ke Alfamart dan Indomart karena kelengkapan, fasilitas, kualitas dan pelayanan yang diberikan. Perbandingan yang sangat mencolok sangat terlihat ketika melihat pembeli yang datang ke Pedagang Tradisional maupun Alfamart dan Indomart. Ini menandakan bahwa keberadaannya telah mematikan pendapatan dari toko-toko kecil yang ada disekitarnya (Supriono, 2010). Persaingan tidak sempurna yang terjadi pada Pedagang Tradisional dan toko modern, memang sangat terlihat dari konsumen yang datang ke Pedagang Tradisional, yang tentu ini sangat berpengaruh terhadap pendapatannya. Dan ini akan membawa dampak yang luar biasa buruk terhadap masa depan usaha-usaha kecil seperti Pedagang Tradisional ini.

Disatu sisi tumbuhnya alfamart, dan indomaret memiliki dampak yang baik, hal ini membuktikan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan menciptakan investasi, namun di sisi lain hal ini dapat menyebabkan kelesuan para pedagang tradisional, bahkan mematikan usaha mereka. Kehadiran pasar modern ini telah memunculkan iklim persaingan yang tidak sehat yang merugikan pedagang tradisional. Tidak menutup kemungkinan, kondisi yang timpang tersebut juga berpotensi

menumbuhkan benih kecemburuan sosial diantara para pelaku perdagangan. Hal ini membuat pedagang tradisional semakin terpuruk bahkan mati karena tergerus keberadaan minimarket, alfamart, dan indomaret yang menawarkan kenyamanan berbelanja, kemudahan pembayaran, kualitas produk yang lebih baik, dan nilai plus lainnya. Terlebih lagi sekarang banyak bermunculan minimarket maupun alfamart dan indomaret yang buka hingga 24 jam. Dalam Perpres No. 112/2007 Pasal 1 Ayat 12 telah dinyatakan bahwa zonasi, yaitu jarak minimarket minimal 1 (satu) km dengan pedagang kios kecil atau pedagang tradisional, namun pada kenyataannya, saat ini kita dapat menemukan minimarket yang bersebelahan dengan pedagang tradisional. Hal ini haruslah mendapat penanganan yang serius dari pemerintah karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Dapat menjadikan pedagang tradisional kelas rumah tangga sebagai tempat perbelanjaan yang nyaman dan menarik merupakan suatu tantangan bagi pemerintah untuk mengupayakan dan mendorong pedagang tradisional untuk melakukan perubahan pelayanan layaknya pasar modern.

Diawalnya, pedagang kaki lima di Jln Ruhai Rahayu 2 No 109 Kota Balikpapan berkembang menggunakan cepat baik pemasukan berasal segi penjualan yang artinya pemasukan buat kehidupan mereka sehari-hari, namun selesainya adanya Indomaret serta jenis Minimarket lainnya yang timbul pada lingkungan ini, secara perlahan menghasilkan para pedagang kaki lima mulai tergusur karena mereka kalah akan saingan dengan Indomaret (Andika and Hati 2018) Melihat factor yang sudah dibahas perihal kelebihan dari Indomaret mirip factor harga, fasilitas dan pelayanan dapat terlihat dengan jelas keunggulan yang para pedagang kaki lima tak miliki yang menghasilkan para konsumen lebih memilih berbelanja di Indomaret ketimbang pedagang kaki lima. (Hariyadi 2016) Dalam penelitian ini penulis pula mengkaji beberapa berita buat bisa mempelajari lebih pada mengenai dampak eksistensi minimarket terhadap kelangsungan usaha pedagang kaki lima pada Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap keberadaan Indomaret yang dimaksud persepsi disini adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu atau sebuah proses waktu individu mengatu atau menginterpretasikan kesan sensorik mereka yang bermanfaat buat memberikan arti bagi lingkungan daerah mereka tinggal. Adapun persepsi terhadap minimarket mirip yang diungkapkan oleh informan yang penulis kaji dan jajak sejauh ini, informan itu bernama ibu Nur selaku pedagang kaki lima yang jua terkena dampak dari adanya Indomaret itu sendiri.

“keberadaan Indomaret sebenarnya tidak duduk perkara bagi kami selalu pedagang kaki lima, tetapi semakin kesini semakin banyak sekali Indomaret yang berada dimana mana”

Keberadaan Indomaret pada lingkungan daerah Jl Ruhai Rahayu sebenarnya memiliki persepsi yang baik pula yaitu menandakanya lingkungan tempat itu maju atau telah berkembang pesat wilayah itu sendiri. tempat yang bagus dan dilengkapi fasilitas artinya factor pendorong primer yang menyebabkan warga sangat menggandrungi buat berbelanja disana. (Br. Ginting 2018)

Keberadaan indomaret ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Balikpapan. Masyarakat pun sudah terbiasa berbelanja di indomaret. Keberadaan indomaret ini sangat menyimpang di masyarakat. Karena dapat membuat pedagang kecil atau pedagang kaki lima tersingkirkan bahkan ada juga sampai memutuskan untuk menutup total dagangan mereka.

Bu Nur juga berkata *“Sangat keliatan bila setiap hari semakin kesini akibat adanya Indomaret pada aku serta di sejumlah pedagang lainnya absolut sangat akan menurun, sekarang orang-orang sempurna lebih senang berbelanja di Indomaret, bila yang berbelanja disini ya paling masyarakat kurang lebih atau yang hanya mampir sebab perjalanan”*

Bagi seseorang pedagang terutama Bu Nur yang penulis amati, penghasilam berasal penjualan tersebut sangat mencukupi buat kehidupannya, namun sebab adanya Indomaret atau Minimarket lain yang sangat merajalela membentuk penghasilan menurun yang sangat signifikan. Adapula aspek negative yang terdapat dari minimarket yang merupakan persepsi atau tanggapan dari masyarakat terhadap pedagang yang menganggap kehadiran Minimarket atau Indomaret membuat penurunan terhadap omset dari seorang pedagang kecil yang semakin terpuruk yang membuat mereka sulit buat

bersaing dan masyarakat yang berprofesi menjadi pedagang mengeluh sebab penurunan omset. (H. Syaikh 2018) Penulis yang menanyakan perspektif tentang upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi ini dan dari informan yaitu Bu Nur “menurut aku pemerintah seharusnya wajib lebih memperhatikan biar yang mereka berikan pada Indomaret serta harusnya juga kami menjadi pedagang kecil yang bertahan hayati melalu dagangan kami serta kini diambil alih sang perusahaan perusahaan besar itu dan menurut saya cabangnya sendiri pun sangat poly Bila diperhatikan, yang mana ada pada 1 gang terdapat dua Indomaret yang membentuk kami sebagai pedagang warung kecil bisa tewas juga sebab ini” (Pratama 2017) Dampak asal fenomena inilah yang akhirnya memunculkan suatu persepsi dari para pedagang menjadi wujud pemahaman serta penilaian mereka terhadap adanya usaha minimarket tadi.

Simpulan

Simpulan yang bisa diambil berasal penelitian ini ialah implementasi peraturan pemerintah dalam PerPres No 112 Tahun 2007 dan Permendag No 53 Tahun 2008 tidak berjalan semestinya dimana pasal dimana peraturan itu banyak merugikan para pedagang kaki 5. Walaupun minimarket mempunyai dampak positif namun minimarketpun memiliki akibat negative, dimana para pedagang kaki 5 menganggap para minimarket adalah saingan yang berdampak jelek di penjualan mereka. Eksistensi minimarket bagi para pedagang kaki 5 mempunyai aneka macam akibat negative asal segala hal, mulai asal omset pendapatan jua jumlah pendapatan yang berbelanja pada warung mereka yang mana menghasilkan penurunan omset yang relatif drastis. Dimana sebelum adanya Indomaret dikawasan Jl Ruhai Rahayu para pedagang kaki lima mempunyai pendapatan yang cukup stabil dibandingkan menggunakan sekarang. Dampak yang paling dirasakan pedagang tradisional adalah penurunannya omset yang signifikan. Sebagian besar mengakui penurunan omset disebabkan karena konsumen saat ini lebih memilih berbelanja ke Alfamart maupun Indomaret yang memang lebih lengkap sehingga lebih menarik konsumen untuk berbelanja. Kelebihan yang dimiliki oleh minimarket, alfamart dan indomaret baik dari segi tempat, kualitas barang dan pelayanan membuat pedagang tradisional kalah bersaing dengannya, karena kualitas barang dan pelayanan yang diberikan pedagang tradisional tidak sebaik yang diberikan minimarket, alfamart, dan indomaret. Berkurangnya omset pedagang tradisional menyebabkan peluang yang semakin menyempit bagi pedagang tradisional untuk berkembang dan memaksimalkan keuntungannya. Bahkan menyebabkan pedagang tradisional menjadi memiliki kecenderungan menutup usahanya menjadi sangat besar. Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan ialah pedagang seharusnya lebih berinovasi dalam membangun warungnya dan melakukan upaya lainnya yang dimana guna mempertahankan keberadaan warungnya menggunakan cara missal mereka memperbanyak modal buat membangun warungnya lebih menaikkan lagi kualitas pelayanan yang diberikan. Pemerintah seharusnya membentuk peraturan wacana minimarket yang mana agar berdirinya sebuah minimarket tidak akan merugikan pihak lain seperti usaha mikro, usaha ritel dan pasar tradisional. Selain itu seharusnya pemerintah wajib mengimplementasikan secara lebih baik lagi peraturan yang sudah ada agar dapat berjalan menggunakan seimbang.

Referensi

- A. Malau, Natalia. 2016. “Ekonomi Kerakyatan Sebagai Paradigma Dan Strategi Baru Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ilmiah “RESEARCH SAINIS”* 2(1):1–8.
- Agung, Arif Ferdian. 2018. *Analisis Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Andika, Heru, and Shinta Wahyu Hati. 2018. “Analisis Perbandingan Kepuasan Pelanggan Antara Minimarket Indomaret Dengan Alfamart Di Kota Batam.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 6(2):119–34. doi: 10.30871/jaemb.v6i2.651.
- Banjari, Arsyad Al. 2020. “Analisis Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Kepuasan Konsumen

- Pada Indomaret Banjarmasin (Studi Pada Mahasiswa Dan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari).”
- Br. Ginting, Selpi Yana. 2018. “Keberadaan Mini Market Alfamart Dan Indomaret Kaitannya Dengan Tingkat Penghasilan Pedagang Tradisional Di Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.” *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi* 3(1):67. doi: 10.31851/swarnabhumi.v3i1.2432.
- H. Syaikhu, MHIata. 2018. “Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palangka Raya.” (201914020).
- Hariyadi, Guruh Taufan. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Pada Indomaret Dan Alfamart Di Semarang).” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 1(1):16–32.
- Hosein, Zainal Arifin. 2016. “Peran Negara Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Kerakyatan Menurut UUD 1945.” *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 23(3):503–28. doi: 10.20885/iustum.vol23.iss3.art8.
- Khair, H. 2016. “Dampak Atribut Toko Terhadap Keputusan Pembelian Pada Indomaret Dept Store Di Medan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2(1):498–515. doi: 10.22441/jimb.v2i1.3692.
- M.Nur, Trisdiana. 2015. “Analisis Perubahan Pendapatan Usaha Pedagang Eceran Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Indomaret Dan Alfamart Di Kecamatan Tampan Pekanbaru.” 2:1–10.
- Nashirudin Much, Naskah. 2012. “Dampak Keberadaan Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Pasar Cuplik Kecamatan Sukoharjo.”
- Pratama, Miken Selly. 2017. “Kepuasan Konsumen Pada Produk.”
- Puspita, Rizki Nuri. 2012. “Perbedaan Kepuasan Pelanggan Indomaret Dan Alfamart.” *Of Social And Industrial Psychologi* 1(1):62.
- Sarinah, Iin, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan. 2019. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal Moderat, Universitas Galuh Pangandaran* vol.5((4)):267.
- Setiyowati, S. W., Gultom, A. F., Asna, A., & Dwanoko, Y. S. (2022). Pkm Pengembangan Produk Makanan Olahan Bahan Baku Kedelai Pada Irt Bido Jaya Kabupaten Malang Melalui Implementasi Teknologi Produksi Tepat Guna. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(4), 1996-2001.
- Suryaningi. 2016a. *Pendidikan Pancasila*. Academica.
- Suryaningi. 2016b. “Pengoptimalisasian Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Semangat Nasionalisme.”
- Tribudhi, Debbie Aryani, and Soeharjoto Soekapdjo. 2019. “Determinan Perilaku Loyalitas Konsumen Indomaret Di Jakarta Barat.” *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 3(2):190–97. doi: 10.31311/jeco.v3i2.6003.
- University of Muhammadiyah Malang. 2015. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Waralaba INDOMARET.” [Http://Eprints.Umm.Ac.Id/23581/](http://Eprints.Umm.Ac.Id/23581/).
- Usaha, Pemberdayaan, Mikro Kecil, Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, and Kota Semarang. 2019. “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).” *Jurnal Abdimas* 23(2):152–57.
- Wakidah, Armin. 2015. “(Study Kasus Pada Konsumen Indomaret Jalan KH . Ahmad Dahlan No . 71 Cabang Kota Kediri).” *Armin Wakidah* (71):4.
- Wilujeng, Sri. 2017. “Pengaruh Price Discount Dan Bonus Pack Terhadap Impulse Buying Konsumen Indomaret Di Kecamatan Sukun Kota Malang.” *Journal FEB Universitas Kanjuruhan Malang* 457–69.
- Zamroni, Afif. 2016. “Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pepsodent Pada Konsumen Indomaret Plus Di Jalan M. Yamin Samarinda.” *Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(3):1–16.